

EDUKASI KESEHATAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BADUTA: EFEKTIFITAS BUKU PANDUAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU

Febti Kuswanti^{1*}, Sony Bernike Magdalena Sitorus², Khuzaifah³

^{1,2,3}Prodi D3 Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

febti2702@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi balita stunting di Sulawesi Tengah pada tahun 2022 sebesar 28,2%. Secara nasional, angka ini menjadikan provinsi Sulawesi Tengah berada di peringkat ke-7. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia dibawah dua tahun tentang pentingnya pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan edukatif dengan media buku panduan pencegahan stunting. Sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu yang memiliki baduta sebanyak 32 orang yang diukur tingkat pengetahuannya dengan menggunakan kuesioner Pre-test dan post-test. Hasil dari pengabdian masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki bayi umur dibawah dua tahun (Baduta) dengan rata-rata skor pengetahuan responden setelah pemberian Buku Edukasi untuk pre-test yaitu 2,50 sedangkan untuk hasil post-test mengalami peningkatan yaitu 2,84. Hasil uji paired simple T-test menunjukkan pre-test dan post-test dengan nilai $p < (0,05)$ yaitu 0.099, artinya terdapat pengaruh yang signifikan Buku Edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu tentang Stunting pada balita.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Baduta; Pencegahan Stunting; Buku Panduan; Pengetahuan Ibu.

Abstract: Based on the results of the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting among toddlers in Central Sulawesi in 2022 was 28.2%. Nationally, this figure places Central Sulawesi province in 7th place. The objective of this community service program is to increase the knowledge of mothers with infants under two years of age about the importance of stunting prevention. The method used in this program is an educational approach using a stunting prevention guidebook. The target audience for this program is 32 mothers with infants under two years of age, whose knowledge level was measured using pre-test and post-test questionnaires. The results of this community service program were an increase in the knowledge of mothers with infants under two years of age (Baduta), with an average knowledge score of 2.50 for respondents after receiving the educational book for the pre-test, while the post-test results showed an increase to 2.84. The results of the paired simple T-test showed that the pre-test and post-test had a p-value $< (0.05)$, namely 0.099, meaning that there was a significant effect of the Educational Book on increasing mothers' knowledge about stunting in toddlers.

Keywords: Health Education; Baduta; Stunting Prevention; Guidebook; Mother's Knowledge.



Article History:

Received: 12-09-2025

Revised : 03-10-2025

Accepted: 07-10-2025

Online : 16-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang memengaruhi jutaan anak balita di seluruh dunia. Pada tahun 2019, prevalensi stunting global mencapai 21,3% atau sekitar 144 juta anak, meningkat menjadi 22% atau 149,2 juta anak pada tahun 2020. Kawasan Asia menyumbang kasus stunting terbanyak yaitu 53%, diikuti Afrika sebesar 43%, dengan jumlah balita stunting di Asia mencapai 54,3 juta (Hatijar, 2023; Kemenkes RI, 2022; Victora et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya intervensi telah dilakukan, stunting tetap menjadi ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan (Purwanti et al., 2023).

Di Indonesia, masalah stunting juga masih menjadi perhatian utama. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan angka stunting nasional sebesar 21,6%, meskipun menurun dari 24,4% pada tahun 2021. Namun, angka ini masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 sebesar 14% (Hatijar, 2023; Kemenkes RI, 2022). Angka tersebut masih di atas ambang batas 20% yang ditetapkan WHO, sehingga intervensi pencegahan stunting harus terus diperkuat.

Provinsi Sulawesi Tengah menjadi salah satu daerah dengan prevalensi stunting cukup tinggi. Data SSGI menunjukkan prevalensi stunting balita turun dari 29,7% pada tahun 2021 menjadi 28,2% pada tahun 2022, menempatkan Sulawesi Tengah di urutan ke-7 nasional (Dinas Kesehatan Poso, 2024; Kemenkes RI, 2022; Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, 2023). Kabupaten Poso ditetapkan sebagai lokus stunting dengan prevalensi 24,6% pada tahun 2022. Desa Lantoyaya, salah satu wilayah di Poso, masih menghadapi beban stunting yang tinggi sehingga membutuhkan intervensi khusus berbasis masyarakat.

Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, ditandai dengan tinggi badan menurut umur lebih rendah dibandingkan standar WHO. Dampaknya tidak hanya pada gangguan fisik, tetapi juga meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, menghambat perkembangan kognitif, menurunkan produktivitas, dan berdampak pada kemiskinan antargenerasi (Rahayu et al., 2020; Rahmah et al., 2023; Rahman et al., 2023). Faktor penyebab stunting meliputi faktor langsung seperti status gizi dan penyakit infeksi, serta faktor tidak langsung seperti pendidikan, ekonomi, pola asuh, dan budaya (Kurniawan et al., 2023; Rahman et al., 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan erat dengan pencegahan stunting. Penelitian oleh Aulia et al. (2024); Purwanti et al. (2023); Juniantari et al. (2024); Sinau et al. (2024), menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi baik lebih konsisten memberikan ASI eksklusif dan MP-ASI bergizi seimbang. Studi oleh Aulia et al. (2024) juga menegaskan bahwa edukasi kesehatan melalui media cetak

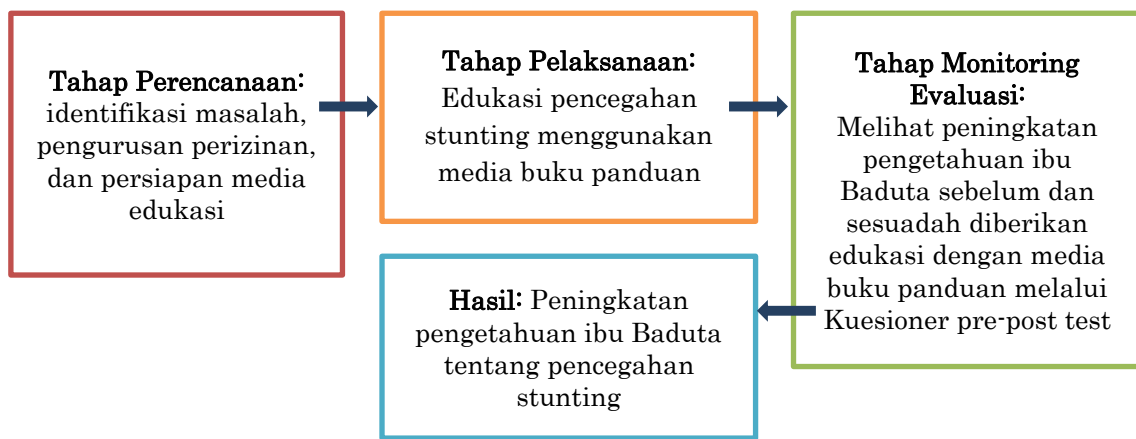
mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pola makan anak. Hal ini diperkuat oleh temuan Purnamasari et al. (2022) bahwa intervensi pendidikan gizi berbasis media mampu menurunkan risiko stunting. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu menjadi faktor kunci dalam pencegahan stunting.

Selain itu, media edukasi berupa buku panduan terbukti efektif sebagai sarana komunikasi kesehatan. Penelitian oleh Aulia et al. (2024); Ertiana & Zain (2023); Purwanti et al. (2023); Rahayu et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan buku panduan dapat meningkatkan literasi kesehatan, memperkuat perubahan perilaku, serta mempermudah tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi secara konsisten. Buku panduan yang mudah dipahami masyarakat terbukti meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi, pola asuh, serta pemanfaatan layanan kesehatan. Oleh karena itu, intervensi dengan media buku panduan sangat relevan untuk diterapkan di daerah lokus stunting seperti Desa Lantojaya.

Berdasarkan hasil survei awal, di Desa Lantojaya terdapat 12 balita stunting pada tahun 2023 (Surat Keputusan Bupati Poso, 2023). Permasalahan yang ditemukan antara lain masih rendahnya pengetahuan ibu tentang stunting, rendahnya partisipasi kunjungan ke Posyandu, serta adanya ibu hamil dengan kekurangan energi kronik (KEK) dan risiko tinggi. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang berkesinambungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi kesehatan pencegahan stunting pada baduta melalui pemanfaatan buku panduan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan mendukung upaya penurunan angka stunting di Desa Lantojaya.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dengan media buku panduan cara pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli 2025 bertempat di balai Desa Lantojaya. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini yaitu sasaran ibu yang memiliki baduta berjumlah 32 orang. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini terdiri dari 4 tahapan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemecahan Masalah

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan di lapangan melalui observasi awal dan komunikasi dengan pihak desa, tenaga Kesehatan setempat, selanjutnya pengurusan izin kepada kepala Desa Lantojaya, mempersiapkan media edukasi menggunakan buku panduan, persiapan alat pemeriksaan antropometri pada baduta, instrument kegiatan kuesioner pengukuran tingkat pengetahuan, melakukan koordinasi dengan bidan desa yang bertanggung jawab terhadap Desa Lantojaya, serta koordinasi dengan pihak kelurahan dan kader yang ada di Desa Lantojaya.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pemberian edukasi dilaksanakan di balai desa Lantojaya dengan melibatkan bidan desa dan kader Posyandu dari wilayah desa setempat. Pemberian edukasi dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan metode kombinasi ceramah dan diskusi kelompok untuk mempermudah materi dipahami dan diaplikasikan oleh peserta. Metode yang digunakan dalam pemberian edukasi ini meliputi:

a. Pemeriksaan Antropometri

Pemantauan tumbuh kembang baduta dan deteksi dini kejadian stunting dengan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas pada baduta.

b. Edukasi dan Diskusi

Pelaksana akan memberikan materi pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan pencegahan stunting meliputi: Pemenuhan asuhan gizi yang cukup dan seimbang pada anak umur di bawah 2 tahun, pemantauan pertumbuhan baduta di posyandu dan pemberian ASI yang benar pada anak. Setelah pemberian materi pelaksana akan melakukan diskusi secara FGD untuk menambah pemahaman ibu baduta terhadap cara pencegahan stunting.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi pengabdian ini dilakukan dengan melihat hasil kuesioner pre-test dan post-test. Kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi menggunakan buku panduan dan kuesioner post-test mengukur tingkat pengetahuan ibu setelah edukasi. Indikator keberhasilan dalam pengabdian ini dilihat dari peningkatan rata-rata skor post-test $>20\%$ dibanding pre-test dan hasil uji paired t-test menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang berarti buku panduan efektif meningkatkan pengetahuan ibu. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis univariat untuk melihat distribusi skor pre-test & post-test dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan uji paired t-test.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 09 Juli sampai dengan 11 Juli 2025 di Balai Desa Lantojaya Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso dan yang menjadi peserta adalah ibu yang memiliki bayi umur dibawah dua tahun baduta yang berjumlah 32 orang.

1. Tahap Persiapan

Pada tanggal 09 Juli tim pengabdian mengurus perizinan pelaksanaan edukasi di Desa Lantojaya dan pihak Puskesmas Mapane. Selanjutnya tim pengabdian meminta bantuan bidan desa untuk mengumpulkan ibu yang memiliki anak usia dibawah dua tahun untuk diberikan edukasi. Tim pengabdian juga meminta bantuan pihak desa untuk mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan edukasi. Pada tanggal 10 Juli tim pengabdian mempersiapkan kebutuhan edukasi seperti media edukasi berupa buku panduan pencegahan stunting pada baduta yang, alat pemeriksaan antropometri dan juga memperbanyak kuesioner pre-post untuk mengukur pengetahuan ibu baduta.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025, sebelum kegiatan dimulai peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, pemberian edukasi kesehatan dengan metode ceramah tentang pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan pencegahan stunting meliputi: pemenuhan asuhan gizi yang cukup dan seimbang pada anak umur di bawah 2 tahun, pemantauan pertumbuhan baduta di posyandu dan pemberian ASI yang benar pada anak dengan menggunakan media buku panduan dan selanjutnya dilakukan diskusi kelompok untuk lebih meningkatkan pemahaman ibu baduta, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Pencegahan Stunting Pada Baduta

Selain pemberian materi dengan metode ceramah dan diskusi, dilakukan juga pemeriksaan antropometri pada baduta untuk mengetahui tumbuh kembang baduta dan sebagai Langkah awal deteksi dini kejadian stunting. Antusiasme para peserta terlihat dari aktifnya mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan mengajukan beberapa pertanyaan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pengukuran Antropometri pada Baduta

Pada akhir kegiatan ini peserta kembali mengisi kuesioner posttest, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait pencegahan stunting. Analisis statistik terhadap perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan data sebagai berikut.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah kuesioner pre dan post terisi tim pengabdian selanjutnya menganalisis hasil untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu. Hasil kuesioner prepost seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting Pada Baduta

	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
Pemberian Buku Edukasi	F	%	F	%	F	%
Sebelum	17	53.1	14	43.8	1	3,1
Sesudah	27	84.4	5	16.6	0	0

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media buku panduan pencegahan stunting dengan kategori baik sebanyak 53,1% (17 responden), sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi sebesar 84,4% (27 responden). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu baduta sebesar 31.3%, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Rata-rata Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Baduta

	Std. Deviation	Selisih Rata-Rata	Mean	P
Pengetahuan				
Sebelum	0.56	0.34	2.50	0.009
Sesudah	0.36		2.84	

Sumber: Data Primer

Rata-rata skor pengetahuan responden untuk pre-test yaitu 2,50 sedangkan untuk hasil post-test mengalami peningkatan yaitu 2,84. Hasil uji paired sample t test menunjukkan hasil pretest dan posttest dengan nilai $p < (0,05)$ yaitu 0.099, artinya terdapat pengaruh yang signifikan Buku Edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu tentang Stunting pada balita.

4. Pembahasan

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam rentan waktu yang cukup lama. Stunting adalah masalah kesehatan yang harus diperhatikan dengan penanganan sedini mungkin, karena berdampak pada tingkat kecerdasan, produktivitas, kekebalan tubuh terhadap penyakit, sehingga berdampak menghambat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang berefek jangka panjang pada penderita, keluarga dan pemerintah Negara (Qodrina & Sinuraya, 2021).

Penyebab terjadinya stunting dipengaruhi oleh 2 fator antara lain faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang dominan menjadi penyebab stunting adalah antropometri anak yang berhubungan dengan genetik ibu, status nutrisi serta sosial dan budaya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Rahmah et al., 2023; Rizal & van Doorslaer, 2019). Faktor tidak langsung yang paling umum ditemukan di berbagai Negara adalah tingkat pengetahuan orang tua yang berpengaruh terhadap pengetahuan asupan nutrisi yang optimal bagi pertumbuhan anak (Kurniawan et al., 2023).

Pengetahuan ibu sangat berperan dalam pola pengasuhan, termasuk pengelolaan gizi saat memberikan makanan serta pemeliharaan kesehatan anak. Peningkatan pengetahuan dapat mengubah persepsi, kebiasaan, dan

keyakinan individu. Orang tua yang telah memperoleh informasi tentang stunting biasanya dapat memahami, menginterpretasikan, dan mengingat pesan-pesan yang diterima, sehingga membentuk pengetahuan yang lebih baik. Oleh karena itu, penyampaian informasi mengenai stunting menjadi solusi penting untuk meningkatkan pemahaman orang tua. Peningkatan pengetahuan tersebut umumnya dilakukan melalui proses edukasi atau pemberian materi pembelajaran yang tepat (Dusra., 2025).

Alasan utama yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang melalui media pendidikan yang digunakan dan cara penyampaian materi pendidikan. Media pendidikan berfungsi untuk mengarahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi. Media pendidikan membuat seseorang dapat lebih mengerti informasi atau materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah (Purnamasari et al., 2022).

Ningrum et al. (2024) Menyatakan bahwa edukasi kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional edukasi kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Intervensi Edukasi kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat. Edukasi kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras (Dusra., 2025).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aghadiati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan gizi 1000 HPK adalah sebesar 6.37 dibandingkan dengan rata-rata pengetahuan ibu setelah edukasi naik menjadi 12.90. Hasil analisis uji T berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan (Ningrum et al., 2024).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi kesehatan pencegahan stunting pada baduta, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu baduta. Rata-rata skor pengetahuan ibu baduta setelah pemberian Buku Edukasi untuk pre-test yaitu 2,50 sedangkan untuk hasil post-test mengalami peningkatan yaitu 2,84. Hasil uji paired simple t-test menunjukkan pretest dan posttest dengan nilai $p < (0,05)$ yaitu 0.009, artinya terdapat pengaruh yang signifikan Buku Edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu tentang Stunting pada balita. Buku panduan ini telah teruji efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sebaiknya diadopsi sebagai materi standar edukasi bagi ibu-ibu yang memiliki Baduta, khususnya di Posyandu, Kelas Ibu Hamil, dan konseling

individu agar pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat. Buku panduan ini juga dapat dijadikan bahan advokasi dalam program penanggulangan stunting di wilayah kerja agar target nasional percepatan penurunan stunting dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur dan kepala UPPM Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Lantoyaya, bidan desa, para kader, serta pihak-pihak yang terkait yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu baduta yang bersedia mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 130. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2793>
- Agric, F. (2017). Risk Factors Associated With Stunting Among Infants And Young Children Aged 6-23 Months in Dedza District Of Central Malawi. *Journal African Journal Of Food, Agriculture, Nutrition And Development*, 17(4), 12854–12870. <https://doi.org/10.18697/ajfand.80.16730>
- Aulia, S. K., Maryati, I., & Sukmawati, S. (2024). Efektivitas modul lampu juara terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.211>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Poso. (2023). *Dinas Kesehatan Kabupaten Poso*. Dinas Kesehatan Kabupaten Poso, 1–377.
- Dinas Kesehatan Poso. (2024). *LKjIP Tahun 2023 Dinas Kesehatan Kabupaten Poso*.
- Dusra, E. (2025). Dampak media audio visual terhadap pengetahuan ibu mengenai stunting pada balita di Dusun Waiselang Tahun 2024. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 3(1), 222-230.
- Dwi Ertiana, & Shafira Berliana Zain. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 96–108. <https://ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/279/180>
- Hatijar, H. (2023). Angka Kejadian Stunting Pada Bayi dan Balita (The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224–229.
- Jaya, D. L., & Pesisir, K. P. (2016). *Profil Desa Lanto Jaya*.
- Kemenkes RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kemenkes, 1–150.
- Kurniawan, M., Nur Meity, & Yuliam, R. (2023). Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso Tahun 2022. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.31970/ma.v5i1.117>
- Ningrum, D., Setiadi, D. K., Sejati, A. P., & Fauziyah, R. N. (2024). Pengaruh Pendidikan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu

- Tentang Protein Hewan Untuk Mencegah Balita Stunting. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 238–251. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2411>
- Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. (2023). *Laporan Semester Ii Percepatan Penanganan Stunting Provinsi Sulawesi Tengah*. 101.
- Purnamasari, N. I. W., Supariasa, I. D. N., Komalyna, I. N. T., & Riyadi, B. D. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengurus Insan Genre Majapahit. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1578–1584. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i12.2769>
- Purwanti, R., Margawati, A., Wijayanti, H. S., Rahadiyanti, A., Kurniawati, D. M., & Fitrianti, D. Y. (2023). Strategi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Responsive Feeding untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 270–280. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5874>
- Putu Manik Juniantari, N., Yogi Triana, K., Made Ari Sukmandari, N., & Komang Purwaningsih. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 58.
- Pemerintah Kabupaten Poso. (2023). *Surat Keputusan Bupati Poso Nomor 188.45/0253/2023 tentang ...* (hal. 88). Pemerintah Kabupaten Poso.
- Qodrina, H. A., & Sinuraya, R. K. (2021). Faktor Langsung dan Tidak Langsung Penyebab Stunting di Wilayah Asia: Sebuah Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4), 361–365.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide: Stunting dan upaya pencegahannya* [Buku stunting dan upaya pencegahannya]. Yogyakarta: CV Mine.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rahmah, G. Z., Kurniasari, R., Kesehatan, F. I., & Karawang, U. S. (2023). Literature Review: The Influence Of Nutrition Education Media forms On Increasing Mother's Knowledge To Prevent Stunting In Children. *Jurnal Gizi Kesehatan*, 15(1), 131–139.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VII(01), 44–59.
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). *Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia*. SSM - Population Health, 9, 100469. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Rohmawati, W., Wintoro, P. D., & Sari, T. W. (2021). Hubungan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Di Klaten. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 40–44. <https://doi.org/10.61902/motorik.v16i1.233>
- Setyorini, R. G. D., Sary, Y. N. I., & Hidayati, T. (2023). Hubungan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(4), 470–475. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i4.160>
- Sinau, A. T. T., Ramadhan, K., & Sakti, P. M. (2024). Cegah Stunting dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja Terkait Anemia Melalui Edukasi Kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 87–93. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v5i1.3698>
- Victora, C. G., Christian, P., Vidaletti, L. P., Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, R. E. (2021). Revisando la desnutrición materna e infantil en países

de ingresos bajos y medios: avances variables hacia una agenda inconclusa. *The Lancet*, 397(10282), 1388–1399. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9). Revisiting

- Wahyuni, R., Rohani, S., & Desri Ayu, J. (2022). Hubungan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Praktik Bidan Mandiri (Pmb) Desti Mayasari Pekon Kedaung Kecamatan Pardasuka Tahun 2022. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(1), 8–11. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i1.402>